

SOSIALISASI PENANAMAN MANGROVE (*Rhizophora Sp*) DI DESA BOGOREJO KECAMATAN BANCAR, KABUPATEN TUBAN, JAWA TIMUR**Raka Nur Sukma¹, Perdana Ixbal Spanton M¹**

*¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
Email Author: raka.sukma2385@gmail.com*

Abstrak

Bancar adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tuban, Jawa Timur Indonesia Bancar merupakan Kecamatan di Kabupaten Tuban yang letaknya paling barat dengan kota Tuban. Nama Desa di Kecamatan Bancar yang memiliki wisata bahari adalah Desa Bogorejo yang terkenal dengan keindahan pantainya, yaitu pantai sowan. Pemanfaatan hamparan pantai pasir dengan menanam pohon Mangrove (*Rhizophora Sp*) menjadi langkah yang tepat untuk keindahan pantai pasir putih. Sosialisasi Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) di Desa Bogorejo dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan Pokmaswas tentang Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*). Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat wajib untuk dilakukan, karena untuk melihat sejauh mana kemanfaatan dari kegiatan penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*), dari segi pengetahuan dan pemahaman. Evaluasi dilakukan kembali (post-test) setelah kegiatan pemberian materi dan praktek selesai dilakukan. Hasil tersebut untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman kelompok Pokmaswas.

Kata kunci: Mangrove, Penanaman, Pokmaswas

Abstract

*Bancar is a sub-district in Tuban Regency, East Java, Indonesia. Bancar is a sub-district in Tuban Regency which is located closest to the city of Tuban. The name of the village in bancar District that has tourism is Bogorejo Village which is famous for its beautiful beaches, namely white sand beaches. The use of a stretch of sand beach by planting Mangrove (*Rhizophora Sp*) is the right step for the beauty of a sowan beach. The socialization of Mangrove (*Rhizophora Sp*) in Bogorejo village was carried out with the aim of knowing the level of knowledge of Pokmaswas about planting Mangrove (*Rhizophora Sp*). Evaluation of community service, activities is mandatory, because to see to what extent the benefits of Mangrove (*Rhizophora Sp*), in terms of knowledge and understanding. Evaluation is carried out again (post-test) after the activities of providing material and practice have been completed. These results are to determine the extent to which the understanding of Pokmaswas groups has increased.*

Keywords: Mangrove, Planting, Pokmaswas

PENDAHULUAN

Desa Bogorejo terletak di Kec. Bancar, menurut data demografi desa tahun 2015 total wilayah Desa Bogorejo meliputi 7260.597 Ha. Pertanian 371.265 Ha, Tegalan 483.243 Ha, 206.089 digunakan untuk pemukiman dan wilayah pesisir serta adanya tanaman mangrove yang masih belum optimal pemanfaatannya. Desa Bogorejo disebelah barat berbatasan langsung dengan desa Bulujowo, Kec, Bancar. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Desa Bogorejo dihuni 3.320 jiwa sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani (14,40%), Jasa angkutan (3,93%), perdagangan (2,78%), transportasi (1,78%), kelautan (1,34%) dan lainnya.

Sebagai desa terdepan di Jawa Timur karena letaknya berbatasan dengan Jawa Tengah, kondisi Desa Bogorejo memiliki potensi sumberdaya yang besar, tetapi belum termanfaatkan secara optimal di bidang kelautan dan perikanan. Kondisi jalan pantura yang ramai dengan padatnya kendaraan yang melintas menjadikan Desa Bogorejo memiliki peluang yang baik dibidang pengembangan wilayah. Lokasi mangrove dan buahnya yang belum termanfaatkan, menjadikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Bila dilihat dari letak topografi, seharusnya Desa Bogorejo dapat dijadikan desa wisata Bahari yang lebih maju.

Pantai Wisata Bahari, di Desa Bogorejo Kecamatan Bancar ini merupakan salah satu pantai terindah yang ada di Kabupaten Tuban, hamparan pantai putih dan bersih, menjadi daya Tarik yang khas yang dimiliki oleh pantai tersebut. Pemanfaatan hamparan pantai pasir dengan menanam Mangrove (*Rhizophora Sp*) menjadi langkah yang tepat untuk keindahan pantai pasir putih. Hasil penanaman tersebut juga yang nantinya akan menambah keindahan dan ruang hijau serta tempat berteduh bagi wisatawan.

Kegiatan pengabdian secara mandiri ini, penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) dibantu oleh oleh pihak Perangkat Desa dan Pokmaswas Desa Remen sebanyak 15 orang. Bibit cemara Mangrove (*Rhizophora Sp*) sudah kita sediakan 300 bibit. Kegiatan selanjutnya adalah memberi wawasan dan pengarahan kepada Pokmaswas tentang cara yang baik penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*). Hasil survey pendahuluan yang sudah dilaksanakan di perbatasan pantai pasir putih Desa Bogorejo. Menurut Miardini dan Harjadi 2013 menyatakan kondisi pantai lumpur berpasir cocok untuk tumbuh kembangnya Mangrove (*Rhizophora Sp*) serta berfungsi sebagai tanggul angin yang menahan garam - garaman uap air laut dan kecepatan angin yang dapat merobohkan tanaman, menahan gelombang dan dapat menangkap sedimen sehingga dapat menimbulkan dataran baru. Sehingga kegiatan pengabdian penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) berdampak positif bagi masyarakat di Desa Bogorejo, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program “Kegiatan Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) akan dilakukan dengan metode-metode yang mendukung terwujudnya tujuan program yang bersifat stimulan. Metode tersebut dijabarkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

Tahap 1 (Penyuluhan)

1. kelompok Pokmaswas akan dibekali wawasan tentang pentingnya habitat Mangrove (*Rhizophora Sp*) dan dampak positif dari penanaman tersebut.
2. Kelompok Pokmaswas juga diberi wawasan tentang pentingnya habitat Mangrove (*Rhizophora Sp*), sehingga kegiatan penanaman tersebut menjadi program tepat guna dan akan sangat

mendukung program pemerintah dan dapat menambah pendapatan perekonomian keluarga.

Tahap 2 (Tahap Penerapan Teknologi Tepat Guna). Pada tahap ini kelompok mitra (Pokmaswas) diberi pelatihan tentang cara pemilihan bibit tentang Mangrove (*Rhizophora Sp*) yang unggul dan cara penanamannya, mulai dari polybag hingga dilakukan penanaman dilokasi perbatasan pasir putih.

1. Kelompok Pokmaswas diberi pelatihan tentang pemilihan bibit Mangrove (*Rhizophora Sp*).
2. Kelompok Pokmaswas diberi pelatihan tentang cara penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*).
3. Kelompok Pokmaswas diberi pelatihan praktek penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) dilokasi yang sudah ditentukan.

Tahap 3 Tahap Pemeliharaan Mangrove (*Rhizophora Sp*) Pada tahapan ini kelompok mitra Pokmaswas dilatih cara perawatan, pemupukan, penyiraman Mangrove (*Rhizophora Sp*).

Tahapan yang dilaksanakan:

a. Bibit Mangrove (*Rhizophora Sp*) yang digunakan didalam kegiatan pengabdian ini yaitu berumur 5-7 bulan dipembibitan tanaman.

Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*)

- a. Pemilihan Bibit Tanaman, Mangrove (*Rhizophora Sp*) yang digunakan berumur 5-7 bulan. Karena bibit yang akan ditanam sudah mempunyai tangkai yang cukup kuat.
- b. Bibit Mangrove (*Rhizophora Sp*) ditanam dilokasi pantai pasir putih yang telah ditentukan oleh pihak Desa
- c. Pembuatan lubang untuk tanam 30x30x30 cm Penanaman bibit dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan ukuran 30x30x30 cm dan diberi pupuk kandang sebanyak 5 kg.
- d. Penjarakan 3 m setiap tanaman, Penanaman Bibit Mangrove (*Rhizophora Sp*) dilakukan dengan jarak 3 m antar bibit.
- e. Perawatan dan pemeliharaan tanaman, Perawatan dan pemeliharaan Bibit Mangrove (*Rhizophora Sp*) yang sudah ditanam yaitu dengan melakukan penyiraman apabila tidak adanya hujan dilokasi penanaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*)

Sosialisasi Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) di Desa Jenu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan Pokmaswas tentang Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) dan fungsi dari tumbuhan tersebut. Dari 13 peserta Pokmaswas, mereka mengetahui tentang cara Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*), tetapi hanya 3 dari peserta pokmaswas yang mengetahui tentang fungsi dari mangrove. Mangrove (*Rhizophora Sp*) selain berfungsi sebagai penghijauan, juga berfungsi sebagai pembelok arah angin dan tanggul angin yang menahan garam - garaman uap air laut, menahan gelombang dan dapat menangkap sedimen.

Masyarakat sekitar biasanya hanya mengetahui manfaat dari Mangrove (*Rhizophora Sp*) sebagai penghijauan untuk memperindah pemandangan pantai. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan kepada peserta Pokmaswas, peserta barulah mengerti Mangrove (*Rhizophora Sp*) bisa dimanfaatkan sebagai menjadi produk minuman kopi, sehingga produk tersebut bisa dimanfaatkan untuk dijual untuk membantu perekonomian keluarga.

Pendampingan Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*)

Pendampingan Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) didampingi oleh tim pengabdian masyarakat hingga penanaman mangrove selesai dilakukan dan dipraktekkan langsung oleh peserta Pokmaswas. Praktek penanaman dilakukan mangrove dimulai dari pemilihan bibit, pembuatan lubang tanaman, pemberian pupuk, penancapan ajir dari bambu, penanaman bibit mangrove, penyiraman, dan sosialisasi perawatan tanaman mangrove.

Seluruh peserta mengikuti dan memahami semua langkah – langkah yang telah diuraikan diatas. Kekompakan dan kerjasama terjalin dengan baik sehingga acara pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar.

Musyawarah Peserta Dalam Rangka Pemeliharaan Mangrove (*Rhizophora Sp*)

Kelompok Pokmaswas berdiskusi tentang strategi Pemeliharaan Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) yang telah dilaksanakan. Didalam diskusi yang dilakukan, dan hasil dari musyawarah

yang telah disepakati yaitu Pokmaswas akan melakukan pemantauan tanaman setiap pagi dan sore selama 6 bulan. Pemantauan bulan selanjutnya akan tetap dilakukan, tetapi berbeda dengan dengan pemantauan pada 6 bulan pertama. Karna Mangrove (*Rhizophora Sp*) akan cepat beradaptasi dengan lingkungan yang sesuai dan tidak memerlukan perhatian khusus untuk perawatannya, hanya sesekali disiram jika cuaca tidak turun hujan. Upaya tersebut dengan sukarela dilakukan oleh Pokmaswas, sehingga harapan dari Pokmaswas kedepan yaitu penghijauan ini dapat berhasil dan berguna bagi masyarakat setempat.



Gambar 1. Sosialisasi, Pendampingan, Musyawarah Analisis Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*)

Analisa Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat wajib untuk dilakukan, karena untuk melihat sejauh mana kemanfaatan dari kegiatan penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*), dari segi pengetahuan dan pemahaman, selanjutnya dilakukan pre-test dan post-test keseluruhan 15 peserta Pokmaswas. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai dan post-test dilakukan sesudah pelaksanaan praktek penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) dilaksanakan. Hasil tersebut untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan Mangrove (*Rhizophora Sp*).

Pre-test dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta Pokmaswas tentang manfaat penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*). Materi dan pelatihan Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) dipandu oleh Tim pengabdian masyarakat, dan diharapkan dari kegiatan tersebut tersebut dapat menambah pengetahuan dan skil tentang Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*).

Evaluasi dilakukan kembali (*post-test*) setelah kegiatan pemberian materi dan praktek selesai dilakukan. Hasil tersebut untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman kelompok Pokmaswas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan dengan sesuai prosedur yang diterapkan pada materi kegiatan. Program penerapan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bogorejo Kecamatan Bancar dinilai sangat penting untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan (*skill*) para kelompok Pokmaswas. Dengan diberikannya pelatihan serta arahan dan dijelaskannya manfaat tentang Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*), hal tersebut akan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Perlu adanya kerjasama antar stakeholder, Perangkat Desa, Masyarakat, LSM, dan Dinas – dinas terkait agar program Penanaman Mangrove (*Rhizophora Sp*) dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Beny Harjadi dan Arina Miardini. 2013. Penanaman Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia* LINN) Sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Pantai Berpasir. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Volume 7, No. 5.
- Triatmodjo, Bambang. 1999. *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Betta offset.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset